

## Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru guru SMP Negeri 4 Sukowono

Nilia Mutia Dewi, Albertus Djoko Lesmono, Ernasari

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

Penulis korespondensi : Ernasari

E-mail : ernasari.fkip@unej.ac.id

Diterima: 23 Juli 2024 | Direvisi: 05 Agustus 2024 | Disetujui: 05 Agustus 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Masalah yang dihadapi para guru ini adalah merancang pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan karakteristik belajar siswa yang beragam, baik yang regular maupun anak berkebutuhan khusus. Salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mengupayakan hal tersebut di era Merdeka Belajar ini adalah dengan Pembelajaran Differensiasi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan unsur yang menjadi fokus pembelajaran abad 21. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi sehingga kualitas pembelajaran sesuai tuntutan abad 21 dapat terpenuhi dalam era merdeka belajar ini. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi oleh narasumber, diskusi serta tanya jawab antara peserta dengan narasumber, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan dilakukan pada 9 guru SMP Negeri 4 Sukowono pada Mei, Juni dan Juli 2024. Pada akhir pelatihan, peserta melakukan posttest dan mengisi survei melalui angket respon yang hasilnya diukur menggunakan Skala Likert, dan diperoleh nilai rata-rata 80 dan skor 87% untuk komponen pengetahuan peserta. Berdasarkan data yang diperoleh dari isian posttest dan angket respon menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mengikuti keseluruhan kegiatan pelatihan.

**Kata kunci:** pelatihan; guru; pembelajaran diferensiasi.

### Abstract

The problem faced by these teachers is designing learning that is able to meet the needs of the diverse learning characteristics of students, both regular and children with special needs. One strategy that can be used to achieve this in this era of Independent Learning is Differentiated Learning. The implementation of differentiated learning involves elements that are the focus of 21st century learning. The aim of this training activity is to increase knowledge about differentiated learning so that the quality of learning according to the demands of the 21st century can be met in this era of independent learning. Implementation methods include providing material by resource persons, discussions and questions and answers between participants and resource persons, mentoring and evaluation. The training was conducted on 9 teachers at SMP Negeri 4 Sukowono in May and June 2024. At the end of the training, participants took a posttest and filled out a survey via a response questionnaire, the results of which were measured using a Likert Scale, and obtained an average score of 80 and a score of 87% for the participants' knowledge component. Based on data obtained from the posttest and response questionnaire, it shows that there has been an increase in the training participants' knowledge regarding differentiated learning. The enthusiasm of the participants can be seen from their active participation in all training activities.

**Keywords:** training; teachers; differentiated learning.

## PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah memahami dan menindaklanjuti keragaman ini agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan mereka (Handiyani & Muhtar, 2022). Keberagaman peserta didik ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar (Arrohman & Lestari, 2023., Ketut et al., 2024). Kesiapan berkaitan dengan tingkat perkembangan pemahaman peserta didik dan kemampuannya menerima materi dari guru (Taufik, 2019). Minat belajar mencakup segala sesuatu yang disukai oleh peserta didik dalam kehidupannya, seperti hobi, musik, pelajaran, film, dan kegiatan lainnya (Andini, 2016). Preferensi belajar mengacu pada cara siswa memproses informasi dan terdiri dari empat ranah: gaya belajar, kecerdasan, preferensi lingkungan, dan preferensi belajar lainnya. Secara umum, gaya belajar dibagi menjadi tiga kategori: visual, auditori, dan kinestetik (Marlina, 2019).

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan dapat mengakomodasi keragaman siswa. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi (Ria & Kurniati, 2023). Bahwa Kemendikbud bahkan merekomendasikan pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka (Purnawanto, 2023). Teknik ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Yahya et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting agar mereka dapat merancang metode ajar yang paling efektif bagi siswa-siswinya. Begitu pula dengan siswa, dengan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi mereka, akan berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putu & Putu (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Mastuti et al. (2022) , dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran.

SMPN 4 Sukowono adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Pada umumnya, pemahaman guru-guru SMPN 4 Sukowono mengenai pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di sekolah, beberapa masalah yang dihadapi guru-guru di SMPN 4 Sukowono antara lain: 1) guru belum cukup memahami cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, 2) guru kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, dan 3) keterbatasan dalam pemanfaatan waktu dan sumber daya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu diadakan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi untuk para guru di SMPN 4 Sukowono. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melatih para guru SMPN 4 Sukowono mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah: 1) menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi, serta 2) memberikan umpan balik melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman dan tanggapan guru mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## METODE

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan selama tiga bulan dan dibagi menjadi lima tahap seperti tampak pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan kunjungan ke sekolah yang mencakup observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan para guru untuk memahami situasi dan masalah yang dihadapi. Langkah ini penting untuk mengenali dan mengidentifikasi masalah konkret di sekolah, sehingga solusi yang diusulkan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar guru belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan belum menerapkan pendekatan tersebut di kelas mereka.

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah lanjutan dari fase persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, data hasil observasi dianalisis untuk memahami masalah yang dihadapi oleh guru di SMPN 4 Sukowono. Berdasarkan identifikasi dan eksplorasi masalah, dicari alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah mempertimbangkan beberapa alternatif, diputuskan untuk menyelenggarakan Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi kepada guru SMPN 4 Sukowono. Rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi perumusan tujuan kegiatan, pembagian tugas antar tim, penyusunan jadwal kegiatan, dan penentuan metode yang sesuai.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2024 dan melibatkan 9 guru dari SMPN 4 Sukowono, Jember, Jawa Timur, sebagai peserta. Pada fase pelaksanaan, ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan. Pertama, penyampaian materi oleh narasumber, yang merupakan dosen dari Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jember. Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi antara para guru dan narasumber, diikuti dengan sesi tanya jawab. Materi hari pertama yaitu esensi kurikulum Merdeka, materi hari kedua yaitu pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan materi hari ketiga mengenai asesmen pembelajaran dalam kurikulum Merdeka.

### Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan adalah tahapan lanjutan dari tahap pelaksanaan. Tahap ini dilaksanakan pada hari keempat setelah penyampaian materi dan diskusi. Pada fase ini, guru-guru diberikan pendampingan menyusun kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan lanjutan dari fase pendampingan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan menanggapi masukan dari para guru mengenai kegiatan tersebut. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan pengabdian di masyarakat. Evaluasi kegiatan diukur dari hasil tes soal menggunakan quizizz dan diukur menggunakan kuesioner. Peserta pelatihan menjawab soal pada quizizz secara online dan mengisi kuesioner cetak dan mencentang (√) pada opsi yang disediakan. Hasil pretest ini bertujuan untuk melihat progress peserta selama mengikuti kegiatan selama beberapa hari. Hasil penilaian juga langsung disampaikan kepada bapak/ibu peserta. Hal ini bertujuan sebagai umpan balik yang tim peneliti berikan terhadap hasil kerja bapak/ibu peserta dan hasil pengisian kuesioner diukur menggunakan Skala Likert 1-4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diferensiasi konten mengacu pada beragamnya pilihan siswa untuk mendapatkan informasi untuk membantunya belajar, missal dari buku teks dan halaman web. Diferensiasi Proses menyangkut prosedur dan praktik yang digunakan siswa untuk menerima dan memahami dari konten. Diferensiasi produk berfokus pada bagaimana siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan, pahami, dan miliki tentang materi yang telah dipelajari (Faiz et al., 2022). Selain itu, guru mungkin tidak hanya mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan siswa. kemampuan kognitif, tetapi juga perbedaan lain seperti motivasi atau minat siswa. Rangkaian pilihan diferensiasi yang luas ini menarik, tetapi menimbulkan beberapa tantangan dalam implementasinya.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan empat hari dengan masing masing alokasi waktu enam jam tiap harinya. Kegiatan hari pertama sampai hari ketiga adalah penyampaian materi. Materi yang disampaikan adalah pemahaman mengenai esensi kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, dan asesmen pembelajaran dalam kurikulum Merdeka dan disertai diskusi serta tanya jawab antara peserta dengan narasumber pada akhir sesi. Kegiatan hari terakhir diakhiri dengan pendampingan menyusun kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajarn di kelas dan menjawab soal pada Quizizz beserta pengisian kuesioner oleh peserta. Kegiatan penyampaian materi oleh narasumber ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Peserta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran diferensiasi akan diimplementasikan di kelas didampingi oleh narasumber mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen yang tepat. Dalam modul ini disebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid (Faiz et al., 2022). Keputusan-keputusan itu menyangkut ; 1) tujuan pembelajaran dalam kurikulum didefinisikan

dengan jelas baik bagi guru maupun bagi peserta didik. 2) cara guru memberikan umpan balik terhadap kebutuhan peserta didiknya 3) langkah-langkah dan strategi yang dilakukan guru sehingga tercipta lingkungan belajar yang memantik minat peserta didik belajar dan bekerja keras guna pencapaian tujuan belajar secara maksimal 4) efektifitas manajemen kelas sehingga pelayanan yang berbeda kepada murid dalam kelas yang sama tetap menciptakan suasana yang kondusif. 5) Penilaian berkelanjutan dengan menggunakan hasil asesmen formatif sebagai dasar pemetaan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Hasil pemetaan inilah yang digunakan guru untuk melakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan peserta didik Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pendampingan penyusunan pembelajaran berdiferensiasi

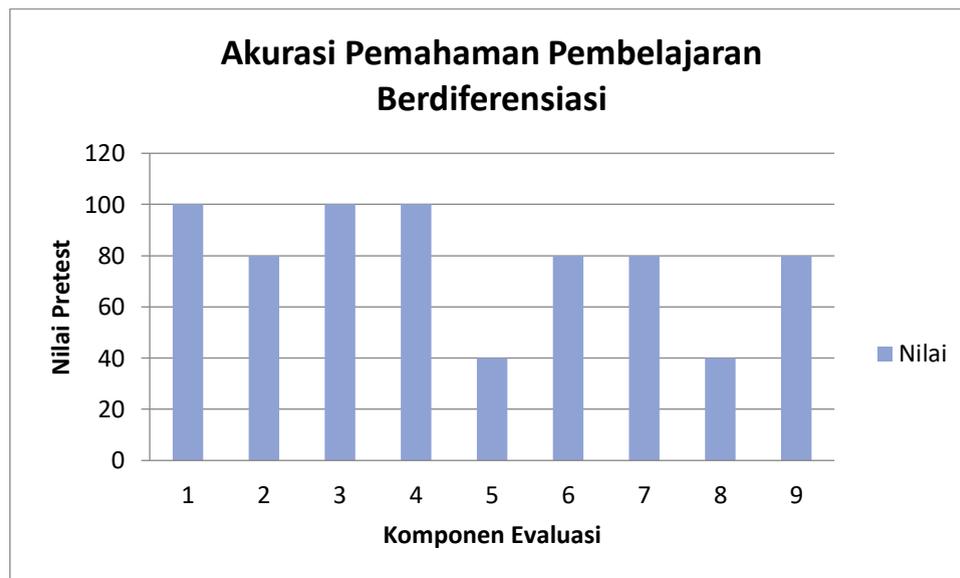
Kegiatan berikutnya merupakan diskusi dan tanya jawab yang ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Diskusi tanya jawab peserta dengan narasumber

Pada akhir kegiatan pelatihan ini, dilakukan evaluasi tentang penyelenggaraan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu menjawab soal pada Quizizz dan menyebarkan angket kepada para peserta. Kebermanfaatan pelatihan tampak dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan dan keaktifan dalam mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber, didasari oleh rasa ingin tahu yang besar mengenai pembelajaran Diferensiasi. Dilakukan survei evaluasi pemahaman peserta tentang materi pembelajaran berdiferensiasi melalui menjawab soal pada quizizz (Marlina, 2019). Pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak positif kepada bapak/ibu guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini juga terlihat dari perolehan skor pengetahuan peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.

Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru SMP Negeri 4 Sukowono.



**Gambar 5.** Diagram akurasi pemahaman pembelajaran berdiferensiasi

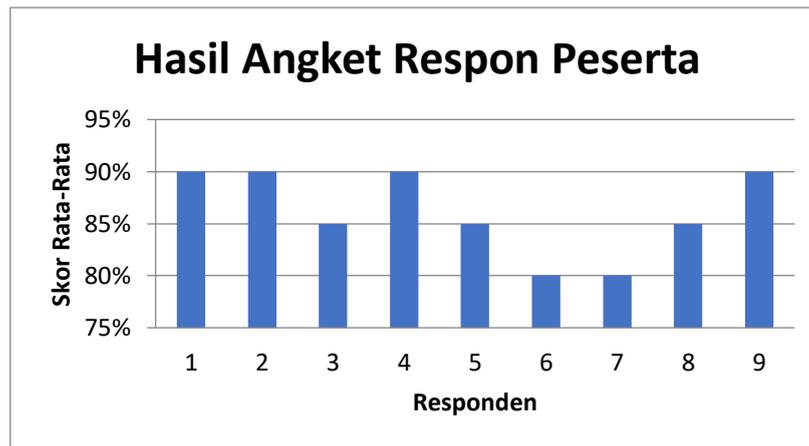
Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa 3 peserta mendapatkan skor nilai 100, 4 peserta mendapatkan skor nilai 80 dan 2 peserta mendapatkan skor nilai 40. Sehingga, berdasarkan nilai rata-rata peserta yaitu 80 dapat dikatakan pemahaman peserta meningkat dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini juga terlihat dari peningkatan pengetahuan bapak/ibu guru tentang pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Dengan meningkatnya pemahaman peserta tentang pembelajaran berdiferensiasi ini, diharapkan guru tidak lagi menemukan kendala dalam merancang, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi tersebut. Dengan dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, maka kesenjangan siswa pandai dan siswa lambat tidak lagi muncul. Melainkan adanya kegiatan saling belajar secara bersama-sama sesuai dengan tingkat kognitif masing-masing siswa.

Selanjutnya setelah mengukur pengetahuan dilakukan survei evaluasi kegiatan pelatihan melalui pembagian angket kepada peserta (Pujihastuti, 2010) Komponen angket respon tersebut meliputi: pengetahuan peserta, kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan kegiatan, kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan pemateri atas pertanyaan peserta, media yang digunakan selama pelatihan, dan kebermanfaatan kegiatan pelatihan. Hasil pengisian Angket tersebut kemudian diukur menggunakan Skala Likert 1-4 dengan pilihan jawaban yang dikategorikan dalam suatu pernyataan sikap Sangat Setuju (Skala 4), Setuju (Skala 3), Tidak Setuju (Skala 2), dan Sangat Tidak Setuju (Skala 1) (Sugiyono, 2018). Kriteria interpretasi skor Skala Likert dalam pengukuran tingkat kepuasan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kategori
0%-25%	Sangat Setuju
25%-50%	Setuju
50%-75%	Tidak Setuju
75%-100%	Sangat Tidak Setuju

Berikut merupakan hasil angket respon terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan pada Gambar 5



**Gambar 6.** Hasil Analisis Angket Respon

Berdasarkan Gambar 6 hasil angket respon peserta yang telah diisi oleh 9 orang peserta pelatihan, pelatihan pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Sukowono secara keseluruhan dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut. Salah satu kegiatan pelatihan adalah pendampingan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan pada peserta didik saat guru tersebut mengajar. Pembelajaran berdiferensiasi akan membuat suatu proses siklus belajar peserta didik dan menyikapi pembelajarannya berdasarkan perbedaan yang ada (Marlina, 2019). Dengan menerapkan pembelajaran yang berbeda, pendidik dapat meningkatkan keragaman dan keunikan peserta didik, sekaligus memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara alami dan efektif. Aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan kesediaannya bertanya, menyampaikan pendapat, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan menjawab pertanyaan guru. Aktivitas peserta didik yang aktif dan belajar secara alami akan meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik (Andika & Hendri, 2021).

Keseluruhan keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat terhadap peserta yaitu penambahan pengetahuan atau wawasan terhadap materi yang disajikan. Hal ini karena pembelajaran Berdiferensiasi masih tergolong baru dan jarang diimplementasikan pada pembelajaran, sehingga menjadi daya tarik dan buah bibir bagi kalangan pendidik, utamanya dalam proses pendidikan di abad 21.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan guru-guru SMP Negeri 4 Sukowono mengenai pembelajaran Berdiferensiasi dilihat dari nilai rata-rata peserta. Antusiasme peserta sangat besar dilihat dari keaktifan mengikuti keseluruhan kegiatan. Demikian pula konten yang disajikan sesuai kebutuhan peserta didik, proses yang dilaksanakan dengan berbagai pilihan cara, dan produk yang dihasilkan sesuai dengan minat dan potensi peserta didik akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal karena diberikan pengalaman belajar yang tepat dan sesuai. Dengan pelatihan ini, diharapkan para guru SMP Negeri 4 Sukowono dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas yang beragam, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jember. Tim Pelatihan pembelajaran diferensiasi menggunakan teknik dengan pendekatan ceramah, diskusi tanya jawab, pendampingan dan evaluasi juga mengucapkan terimakasih kepada kelompok guru SMP Negeri 4 Sukowono.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis keragaman peserta didik dan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fisika. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1–11.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2504>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Marlina, M. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Putu, J. I. D., & Putu, W. S. N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI MIPA 1 Semester Genap SMAN 1 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(1), 97–104.
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18.
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1–13.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387.